

Identifikasi Jenis-jenis Ikan di Danau Perupuk Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, Riau

*Identification of Fish in the Perupuk Lake Pinang Village, Perhentian Raja District,
Kampar Regency, Riau*

Nur Asyiqin^{1*}, Windarti¹, Deni Efizon¹

¹Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan,
Universitas Riau, Pekanbaru 28293 Indonesia
email: nurasyiqin1323@student.unri.ac.id

(Diterima/Received: 27 April 2025; Disetujui/Accepted: 27 Mei 2025)

ABSTRAK

Danau Perupuk merupakan danau oxbow yang menerima air dari Sungai Kampar pada saat banjir. Ketika air sungai meningkat dan mengalir ke dalam danau, banyak jenis ikan yang masuk ke danau dan kelimpahan serta jenis ikan yang ada di danau pun meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis ikan di Danau Perupuk, telah dilakukan penelitian pada bulan September hingga Oktober 2023. Pengambilan sampel dilakukan sebanyak 6 kali, yaitu 3 kali pada saat banjir dan 3 kali pada saat tidak ada hujan. Ikan-ikan tersebut ditangkap dengan menggunakan jaring insang dan bubu. Sampel ikan yang tertangkap kemudian diidentifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikan yang tertangkap terdiri dari 6 ordo, 11 famili, 23 genus dan 26 spesies. Jumlah jenis ikan yang tertangkap lebih banyak pada saat banjir dan lebih sedikit pada saat tidak ada banjir, masing-masing sebanyak 22 dan 15 jenis. Di antara 26 jenis ikan yang tertangkap, terdapat 1 jenis ikan hias, 10 jenis ikan konsumsi, 15 jenis ikan hias-konsumsi dan 1 jenis ikan yang dilindungi. Kualitas air danau adalah sebagai berikut: suhu 28-30°C, kecerahan 40-52,5 cm, kedalaman 0,5-6,2 m, pH 6, oksigen terlarut 4,2-5,6 mg/L dan karbondioksida bebas 5,99-8,19 mg/L.

Kata Kunci: Danau Oxbow, Banjir, Ikan Tangkap, Ikan Hias, Ikan Konsumsi

ABSTRACT

Perupuk Lake is an oxbow lake that receives water from the Kampar River during floods. When river water increases and flows into the lake, many types of fish enter the lake and the abundance and types of fish in the lake increase. This study aims to determine the types of fish in Lake Perupuk, the research was conducted from September to October 2023. Sampling was carried out 6 times, namely 3 times during floods and 3 times when there was no rain. The fish were caught using gill nets and bubu. The captured fish samples were then identified. The results showed that the fish caught consisted of 6 orders, 11 families, 23 genera and 26 species. The number of fish species caught was more during floods and less during no floods, 22 and 15 species, respectively. Among the 26 fish species caught, there were 1 ornamental fish species, 10 consumed fish species, 15 ornamental-consumed fish species and 1 protected fish species. The water quality of the lake is as follows: temperature 28-30°C, brightness 40-52.5 cm, depth 0.5-6.2 m, pH 6, dissolved oxygen 4.2-5.6 mg/L and free carbon dioxide 5.99-8.19 mg/L.

Keywords: Oxbow Lake, Flood, Fish Captured, Ornamental Fish, Edible Fish.

1. Pendahuluan

Kabupaten Kampar merupakan kabupaten yang diantaranya terdapat beberapa kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Perhentian Raja. Kecamatan Perhentian Raja memiliki perairan umum yang cukup luas.

Perairan umum tersebut adalah Sungai Kampar. Panjang Sungai Kampar sekitar ± 413,5 km, dengan kedalaman rata-rata 7,7 m dan lebar rata-rata 143 m (Tang *dalam* Faridhita, 2019). Sungai tersebut memiliki bentuk aliran air yang berkelok-kelok,

sehingga di sepanjang alirannya terdapat banyak danau oxbow. Wetzel *dalam* Efizon *et al.* (2015) menyatakan bahwa danau oxbow terbentuk akibat terputusnya aliran sungai pada tikungan-tikungan besar menyebabkan terjadinya pendangkalan pada sungai utama sehingga arah aliran air menjadi berubah dan membentuk suatu danau seperti tapal kuda.

Danau Perupuk merupakan salah satu danau oxbow yang terdapat di Desa Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Danau ini memiliki luas sekitar 3 ha dan memiliki kedalaman lebih kurang 3-6 m. Di sekitar danau terdapat aktivitas masyarakat seperti perkebunan kelapa sawit, perkebunan karet dan pemukiman warga. Danau Perupuk sebelumnya pernah dijadikan sebagai danau wisata pada tahun 2022, tetapi danau wisata tersebut telah ditutup. Pada saat ini Danau Perupuk hanya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menangkap ikan sebagai mata pencaharian.

Danau Perupuk memiliki ikan yang bernilai ekonomis seperti ikan *Ompok hypophthalmus*, *Hemibagrus nemurus*, *Thynnichthys polylepis*, *T. thynnoides*, *Helostoma temminckii*, *Mystus nigriceps* dan lain sebagainya. Ikan-ikan yang ada di danau tersebut ditangkap oleh nelayan setempat, biasanya ikan hasil tangkapan akan dikonsumsi atau dijual di pasar dalam bentuk ikan segar atau diolah menjadi ikan asin dan ikan asap. Jenis-jenis ikan yang ada di danau oxbow ini berasal dari masukan air dari Sungai Kampar.

Sumber air di Danau Perupuk berasal dari air hujan dan luapan air dari Sungai Kampar. Pada saat tidak hujan, kedalaman air di danau lebih kurang 3 m. Sedangkan pada saat hujan, air Sungai Kampar meningkat dan mengalir ke dalam danau, sehingga air di danau menjadi meningkat sampai kedalaman lebih kurang 6 m. Menurut Pulungan & Safrina (2014) tingginya luapan air banjir dapat dipengaruhi oleh kondisi hujan yang terjadi di sekitar hulu sungai sehingga tinggi permukaan air di danau oxbow menjadi meningkat. Adanya masukan air dari Sungai Kampar ke dalam danau dapat menjadi sumber masuknya organisme akuatik seperti ikan ke dalam danau tersebut.

Pada saat kedalaman air danau mencapai 5-6 m di bagian terdalam (tengah danau), maka Danau Perupuk dan Sungai Kampar akan menyatu. Pada saat itu, ikan-ikan yang berasal

dari sungai masuk ke dalam danau, sehingga jenis-jenis ikan di dalam danau semakin bertambah. Hal ini sesuai dengan pendapat Efizon *et al.* (2015) menyatakan bahwa pada waktu-waktu tertentu (pada saat banjir), danau oxbow akan bersatu dengan sungai induk. Pada saat inilah ikan-ikan yang berasal dari sungai masuk ke dalam danau oxbow tersebut.

Aliran air dari sungai induk yang masuk ke danau *oxbow* memberikan kontribusi seperti terjadinya penambahan jumlah jenis ikan, pertukaran oksigen, makanan dan nutrisi serta lainnya (Hamdan *et al.*, 2022). Menyatunya air danau dan sungai terjadi dalam waktu relatif singkat, hanya dalam waktu beberapa jam air akan menyusut kembali, setelah itu debit air di Sungai Kampar akan rendah sehingga aliran air dari sungai ke danau terputus.

Pada saat tidak ada masukan air dari Sungai Kampar, maka jenis-jenis ikan di dalam danau tidak bertambah. Di Danau Perupuk terdapat kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan setempat setiap hari dengan menggunakan alat tangkap bubu dan jaring insang. Apabila ikan-ikan yang terperangkap di dalam danau oxbow ditangkap oleh nelayan maka jumlah dan jenis-jenis ikan di danau tersebut akan berkurang.

Jenis-jenis ikan di Danau Perupuk dipengaruhi oleh adanya masukan air dari Sungai Kampar dan kegiatan penangkapan ikan. Untuk mengetahui jenis-jenis ikan yang terdapat di danau tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang identifikasi jenis-jenis ikan di Danau Perupuk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis ikan yang terdapat di Danau Perupuk. Untuk mengetahui jenis ikan yang bernilai ekonomis yang tergolong ikan hias, ikan konsumsi dan ikan hias-konsumsi serta untuk mengetahui jenis ikan yang dilindungi.

2. Metode Penelitian

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada saat musim hujan yaitu di bulan September-Oktober 2023. Lokasi penelitian bertempat di Danau Perupuk Kampung Pinang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Identifikasi sampel ikan dilakukan di Laboratorium Biologi Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau.

2.2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana Danau Perupuk sebagai lokasi penelitian dan ikan hasil tangkapan sebagai objek penelitian.

2.3. Prosedur

Pengambilan dan Penanganan Ikan Sampel

Pengambilan sampel ikan dilakukan secara sampling dan sensus, secara sampling digunakan untuk jenis ikan yang didapat dalam jumlah banyak dan diambil 5 ekor sebagai perwakilan. Sedangkan secara sensus yaitu mengambil semua ikan untuk jenis ikan yang tertangkap dalam jumlah sedikit atau kurang dari 5 ekor. Pengambilan sampel ikan dilakukan 1 kali seminggu sebanyak 6 kali ulangan, yaitu 3 kali pada saat hujan/banjir dan 3 kali pada saat tidak hujan atau sampai tidak ditemukan lagi spesies ikan yang baru. Pengambilan sampel ikan ditetapkan menjadi 3 stasiun agar dapat mewakili seluruh perairan Danau Perupuk, yaitu stasiun 1 berlokasi di daerah pemasukan air (inlet), stasiun 2 berlokasi di bagian tengah danau dan stasiun 3 berlokasi di bagian ujung danau.

Sampel ikan ditangkap oleh nelayan menggunakan jaring insang dan bubu. Sampel ikan yang telah didapatkan kemudian dipisahkan berdasarkan stasiun dan jenis ikan. Sampel ikan kemudian dimasukkan ke dalam plastik klip. Setiap sampel diberi label yang memuat informasi jenis ikan, jumlah ikan, stasiun penelitian, alat tangkap, tanggal dan waktu pengambilan sampel. Kemudian sampel disimpan dalam *cool box* yang sudah berisi es batu sebelum dibawa ke laboratorium untuk diidentifikasi. Untuk mengawetkan, ikan dimasukkan ke dalam *freezer* di laboratorium.

Deskripsi dan Identifikasi

Ikan sampel yang telah dipisahkan per jenis, kemudian diambil 3 ekor dari setiap jenisnya dengan ukuran yang bervariasi mulai dari yang kecil, sedang sampai yang besar. Masing-masing jenis ikan dideskripsikan mulai dari kepala, tubuh sampai ekor. Selanjutnya dilakukan pengukuran morfometrik dan meristik ikan yang merujuk pada Saanin (1968). Ikan yang telah diamati kemudian diidentifikasi dengan berpedoman pada buku

Saanin (1968), Kottelat *et al.* (1993), dan *Fishbase Identification* (2013).

Penggolongan Jenis Ikan Hias, Ikan Konsumsi dan Ikan Dilindungi

Ikan yang tertangkap di Perairan Danau Perupuk digolongkan dalam kategori ikan konsumsi, ikan hias dan ikan hias-konsumsi berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki oleh ikan tersebut. Digolongkan ke dalam ikan konsumsi adalah apabila ikan tersebut berukuran kecil sampai besar sangat sesuai untuk bahan pangan manusia. Ikan yang digolongkan ke dalam ikan hias adalah ikan yang memiliki karakter seperti bentuk, corak warna yang khas dan memiliki gerakan yang lembut yang dipelihara bukan untuk dikonsumsi. Ikan hias-konsumsi yakni apabila pada saat ikan masih berukuran kecil maka digolongkan ke dalam jenis ikan hias, namun pada saat ikan berukuran besar ikan tersebut digolongkan ke dalam jenis ikan konsumsi. Ikan yang di temukan di perairan Danau Perupuk juga dilihat status keberadaannya di alam, yaitu rentan (*vulnerable*), terancam punah (*endangered*) dan kritis (*critically endangered*) berdasarkan status menurut Badan internasional IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*).

2.4. Analisis Data

Data yang diperoleh berupa data primer yaitu hasil pengamatan dan pengukuran terhadap ikan sampel yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar, selanjutnya data tersebut dianalisis secara deskriptif. Untuk menentukan spesies ikan yang didapat digunakan buku pedoman identifikasi dan klasifikasi ikan menurut Saanin (1968), Kottelat *et al.* (1993) dan *Fishbase Identification* (2013).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Jenis-Jenis Ikan yang Tertangkap

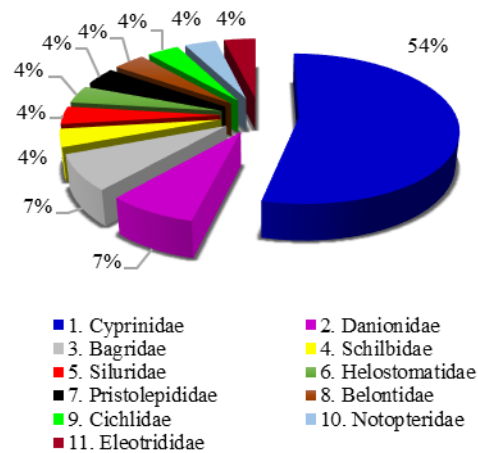
Selama penelitian jumlah keseluruhan ikan yang tertangkap oleh nelayan di Danau Perupuk yaitu 743 ekor, ikan-ikan tersebut termasuk ke dalam 26 spesies, 23 genus, 11 famili dan 6 ordo. Jenis-jenis ikan yang tertangkap di Danau Perupuk disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis Ikan yang Tertangkap di Danau Perupuk

Ordo	Famili	Spesies	Nama lokal
Cypriniformes	Cyprinidae	<i>Osteochilus hasselti</i>	Paweh
		<i>O. waandersi</i>	Paku
		<i>Hampala macrolepidota</i>	Barau
		<i>Barbonymus schwanefeldii</i>	Kapiek
		<i>Labiobarbus leptocheilus</i>	Kujam
		<i>Puntius binotatus</i>	Siban
		<i>Puntioplites bulu</i>	Tabingalan
		<i>Barbichthys laevis</i>	Pitulu
		<i>Striuntius lineatus</i>	Mengkayek
		<i>Thynnichthys polylepis</i>	Motan Patan
		<i>T.thynnoides</i>	Motan Seruncing
		<i>Rasbora dusonensis</i>	Pantau
		<i>Lobocheilos rhabdoura</i>	Kelari
		<i>Parachela oxgastroides</i>	Sepimping
Siluriformes	Danionidae	<i>Pectenocypris korthausae</i>	Seluang
		<i>Luciosoma trinema</i>	Juo
		<i>Mystus nigriceps</i>	Ingir-ingir
Siluriformes	Bagridae	<i>Hemibagrus nemurus</i>	Baung
	Schilbidae	<i>Laides hexanema</i>	Lais
Anabantoidei	Siluridae	<i>Ompok hypophthalmus</i>	Selais
	Helostomatidae	<i>Helostoma temminckii</i>	Tambakan
Cichliformes	Pristolepididae	<i>Pristolepis grootii</i>	Katung
	Belontiidae	<i>Thrichopodus pectoralis</i>	Sepat
Osteoglossiformes	Cichlidae	<i>Oreochromis niloticus</i>	Nila
Gobiiformes	Notopteridae	<i>Notopterus notopterus</i>	Belida
	Eleotrididae	<i>Oxyeleotris marmorata</i>	Betutu
Total			26 Jenis Ikan

Tabel 1, menunjukkan bahwa spesies ikan yang paling banyak tertangkap termasuk ke dalam famili Cyprinidae yaitu 14 spesies (54%). Ikan jenis lain terdiri dari famili Danionidae (7%) dan Bagridae (7%) masing-masing 2 spesies. Famili Schilbidae (4%), Siluridae (4%), Helostomatidae (4%), Pristolepididae (4%), Belontiidae (4%), Cichlidae (4%), Notopteridae (4%) dan Eleotrididae (4%) masing-masing dari famili tersebut yaitu 1 spesies (Gambar 1).

Spesies ikan yang paling banyak dijumpai di Danau Perupuk adalah dari famili Cyprinidae. Beberapa hasil penelitian di sungai dan danau oxbow di daerah Riau menunjukkan hal yang sama, seperti di Sungai Kampar Kanan sebagian besar spesies ikan yang didapat dari suku Cyprinidae yaitu 25 spesies (Fithra & Siregar, 2010). Sama halnya dengan penelitian Harahap et al. (2021) yang menyatakan bahwa jenis ikan dari famili Cyprinidae yang banyak ditemukan di Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik yaitu 11 spesies.



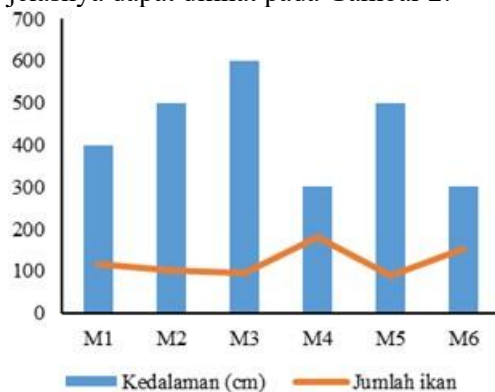
Gambar 1. Persentase Jumlah Spesies

Selanjutnya penelitian Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa diantara 17 famili ikan yang hidup di Danau Baru Desa Buluh Cina, ikan dari famili Cyprinidae yang paling banyak ditemukan yaitu 18 spesies. Menurut Kottelat et al. (1993) famili Cyprinidae merupakan famili ikan air tawar yang terbesar di setiap tempat di dunia kecuali di negara

Australia, Madagaskar, Selandia Baru dan Amerika Selatan.

3.2. Jenis-Jenis Ikan yang Dijumpai pada Saat Ada Masukan Air dan Tidak Ada Masukan Air

Selama penelitian jumlah ikan yang tertangkap di Danau Perupuk bervariasi pada setiap pengambilan sampel, ada kemungkinan jumlah ikan yang tertangkap tersebut berkaitan dengan kedalaman perairan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Jumlah Ikan yang Tertangkap Berdasarkan Kedalaman

Keterangan:

- Minggu 1 : Tidak ada masukan air
- Minggu 2 : Ada masukan air
- Minggu 3 : Ada masukan air
- Minggu 4 : Tidak ada masukan air
- Minggu 5 : Ada masukan air
- Minggu 6 : Tidak ada masukan air

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa jumlah ikan yang tertangkap di Danau Perupuk berbeda-beda pada setiap kedalaman. Pada saat kedalaman danau meningkat atau mendapat masukan air dari sungai di Minggu ke 2, 3 dan 5, diperkirakan ikan-ikan yang berasal dari sungai terbawa masuk ke dalam danau. Tetapi jumlah ikan yang tertangkap pada minggu tersebut hanya sedikit masing-masing yaitu 102, 97 dan 91 ekor. Hal ini dikarenakan pada saat nelayan melakukan penangkapan ikan, perairan Danau Perupuk menjadi lebih luas akibat dari air Sungai Kampar menyatu dengan danau, sehingga nelayan kesulitan menangkap ikan di dalam danau

Adanya kemungkinan ikan sungai masuk ke danau dapat dibuktikan pada Minggu ke 4 dan 6. Pada Minggu ke 4 dan 6, danau tidak mendapat masukan air dari sungai, tetapi jumlah ikan yang tertangkap pada minggu ini lebih banyak masing-masing yaitu 180 dan 155

ekor. Hal ini dikarenakan pada saat nelayan menangkap ikan, area danau menjadi lebih sempit akibat dari permukaan air danau menyusut, sehingga nelayan lebih mudah menangkap ikan yang ada di dalam danau.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa adanya masukan air dan tidak ada masukan air dari Sungai Kampar mempengaruhi jumlah ikan yang tertangkap di Danau Perupuk. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ridho & Patriono (2020) yang menyatakan bahwa di Danau Teluk Rasau pada musim air surut jumlah ikan yang tertangkap lebih banyak karena pada waktu ini air dalam periode dangkal sehingga memudahkan untuk ditangkap, terutama menggunakan alat tangkap jaring insang, sedangkan pada musim air tinggi jumlah ikan yang tertangkap sedikit karena kedalaman perairan meningkat dan semakin banyak daerah yang tergenang sehingga ikan akan sulit ditangkap.

Sama halnya dengan penelitian Pratama (2022) menyatakan bahwa kedalaman danau mempengaruhi jumlah ikan yang tertangkap di Danau Bunter, pada saat permukaan air danau rendah jumlah ikan yang tertangkap lebih banyak, sedangkan pada saat permukaan air danau tinggi jumlah ikan yang tertangkap relatif sedikit. Jenis-jenis ikan yang tertangkap di Danau Perupuk pada setiap minggu juga sangat beragam, beragamnya jenis ikan di danau dipengaruhi oleh tidak adanya masukan air dan adanya masukan air dari Sungai Kampar (Tabel 2).

Minggu ke 1 jenis-jenis ikan yang tertangkap di Danau Perupuk terdapat 9 spesies yaitu ikan motan patan, motan seruncing, katung, paweh, kapiék, siban, barau, betutu dan tambakan. Jenis-jenis ikan yang tertangkap pada minggu ini hanya sedikit, hal ini dikarenakan pada minggu tersebut danau tidak mendapat masukan air dari sungai sehingga ikan-ikan dari sungai tidak bisa masuk ke dalam danau. Sedangkan pada Minggu ke 2 dan 3, jenis-jenis ikan yang tertangkap lebih banyak dibandingkan Minggu ke 1 masing-masing yaitu 19 dan 17 spesies.

Dari Minggu ke 2 dan 3 ada 13 spesies ikan yang tidak ditemukan pada Minggu ke 1 yaitu, ikan belida, ingir-ingir, paku, kujam, baung, lais, nila, sepimping, seluang, tabingalan, selais, pantau dan kelari. Hal ini dikarenakan pada Minggu ke 2 dan 3 danau mendapat masukan air dari sungai sehingga

dapat dipastikan bahwa ikan-ikan tersebut berasal dari sungai yang masuk kedalam danau pada saat air menyatu.

Pada Minggu ke 4 tidak ada masukan air dari sungai, tetapi jenis-jenis ikan yang tertangkap di danau cukup banyak yaitu 15 spesies, hal ini disebabkan pada minggu sebelumnya ada masukan air di dalam danau sehingga ikan-ikan dari sungai terperangkap di dalam danau pada minggu tersebut. Dari 15 spesies ikan yang tertangkap di Minggu ke 4,

ada 3 spesies ikan yang tidak ditemukan pada Minggu ke 1, 2 dan 3 yaitu, ikan juo, mengkayek dan pitulu. Hal ini terbukti bahwa ikan-ikan tersebut berasal dari sungai yang masuk kedalam danau pada Minggu ke 2 dan 3, tetapi karena permukaan air danau tinggi pada minggu tersebut ikan-ikan tadi tidak tertangkap oleh nelayan, sedangkan pada Minggu ke 4 permukaan air danau menyusut sehingga ikan-ikan tersebut tertangkap oleh nelayan.

Tabel 2. Ikan yang Tertangkap Saat Tidak Ada Masukan Air dan Ada Masukan Air

No.	Jenis Ikan	Waktu (Minggu) dan Kedalaman					
		M1 (4m)	M2 (5m)	M3 (6m)	M4 (3m)	M5 (5m)	M6 (3m)
1.	Motan patan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Motan seruncing	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Katung	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Paweh	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kapie	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Siban	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Barau	✓	✓		✓	✓	✓
8.	Betutu	✓			✓		✓
9.	Tambakan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Belida		✓	✓			
11.	Ingir-ingir		✓	✓	✓		
12.	Paku		✓	✓	✓	✓	✓
13.	Kujam		✓	✓			
14.	Baung		✓			✓	
15.	Lais			✓		✓	
16.	Juo				✓		
17.	Nila		✓	✓			
18.	Sepimping		✓	✓	✓	✓	
19.	Mengkayek				✓		✓
20.	Seluang			✓			
21.	Tabingalan		✓				
22.	Pitulu				✓		
23.	Selais		✓	✓		✓	
24.	Sepat					✓	
25.	Pantau		✓	✓			
26.	Kelari		✓				
Total Jenis		9	19	17	15	15	11

Tabel 2 menunjukkan bahwa, pada Minggu ke 1 jenis-jenis ikan yang tertangkap di Danau Perupuk terdapat 9 spesies yaitu ikan motan patan, motan seruncing, katung, paweh, kapie, siban, barau, betutu dan tambakan. Jenis-jenis ikan yang tertangkap pada minggu ini hanya sedikit, hal ini dikarenakan pada minggu tersebut danau tidak mendapat masukan air dari sungai sehingga ikan-ikan dari sungai tidak bisa masuk ke dalam danau. Sedangkan pada Minggu ke 2 dan 3, jenis-jenis

ikan yang tertangkap lebih banyak dibandingkan Minggu ke 1 masing-masing yaitu 19 dan 17 spesies. Dari Minggu ke 2 dan 3 ada 13 spesies ikan yang tidak ditemukan pada Minggu ke 1 yaitu, ikan belida, ingir-ingir, paku, kujam, baung, lais, nila, sepimping, seluang, tabingalan, selais, pantau dan kelari. Hal ini dikarenakan pada Minggu ke 2 dan 3 danau mendapat masukan air dari sungai sehingga dapat dipastikan bahwa ikan-ikan

tersebut berasal dari sungai yang masuk kedalam danau pada saat air menyatu.

Pada Minggu ke 4 tidak ada masukan air dari sungai, tetapi jenis-jenis ikan yang tertangkap di danau cukup banyak yaitu 15 spesies, hal ini disebabkan pada minggu sebelumnya ada masukan air di dalam danau sehingga ikan-ikan dari sungai terperangkap di dalam danau pada minggu tersebut. Dari 15 spesies ikan yang tertangkap di Minggu ke 4, ada 3 spesies ikan yang tidak ditemukan pada Minggu ke 1, 2 dan 3 yaitu, ikan juo, mengkayek dan pitulu. Hal ini terbukti bahwa ikan-ikan tersebut berasal dari sungai yang masuk kedalam danau pada Minggu ke 2 dan 3, tetapi karena permukaan air danau tinggi pada minggu tersebut ikan-ikan tadi tidak tertangkap oleh nelayan, sedangkan pada Minggu ke 4 permukaan air danau menyusut sehingga ikan-ikan tersebut tertangkap oleh nelayan.

Pada Minggu ke 5 jenis-jenis ikan yang ditemukan di danau ada 15 spesies. Dari 15 spesies ikan yang tertangkap ada 4 spesies yang tidak ditemukan pada Minggu ke 4 yaitu ikan baung, lais, sepat dan selais. Hal ini dikarenakan pada minggu ini air sungai menyatu kembali dengan danau, sehingga ikan-ikan tersebut berasal dari sungai yang masuk kedalam danau. Sedangkan pada Minggu ke 6 tidak ada masukan air dari sungai sehingga jenis ikan yang ditemukan di danau hanya 11 spesies. Pada minggu ini ada 2 spesies ikan yang tidak ditemukan pada Minggu ke 5 yaitu ikan betutu dan mengkayek. Hal ini diduga karena ikan tersebut masuk pada saat danau mendapat masukan air dari sungai dan terperangkap di dalam danau pada saat air danau menyusut, sehingga ikan-ikan tersebut tertangkap oleh nelayan pada Minggu ke 6.

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan jenis-jenis ikan yang tertangkap pada saat ada masukan air lebih banyak dibandingkan pada saat tidak ada masukan air masing-masing yaitu 22 dan 15 jenis. Adapun hasil penelitian yang diperoleh di beberapa danau oxbow di daerah Riau menunjukkan hal yang serupa, seperti di Danau Bunter pada saat melakukan penelitian permukaan air di danau tinggi atau pada saat musim hujan dan jenis-jenis ikan yang tertangkap pada penelitian ini banyak yaitu 30 spesies (Faridhita, 2019).

Sedangkan di Danau Tanjung Kudu pada saat melakukan penelitian permukaan air di danau rendah dan jenis-jenis ikan yang tertangkap pada penelitian ini sedikit yaitu 18 spesies (Rizki, 2021). Sama halnya dengan penelitian Pratama (2022) menyatakan bahwa pada saat permukaan air di Danau Bunter tinggi keanekaragaman jenis ikan di danau tinggi, sedangkan pada saat permukaan air rendah keanekaragaman jenis ikan di danau rendah.

Kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan setempat di Danau Perupuk juga mempengaruhi jumlah dan jenis-jenis ikan di dalam danau. Pada saat tidak ada masukan air jumlah ikan yang tertangkap oleh nelayan di danau lebih banyak, jika penangkapan terus dilakukan tanpa adanya pembatasan jumlah tangkapan ikan maka akan menyebabkan kelimpahan ikan di dalam danau akan terus berkurang.

Jenis-jenis ikan di Danau Perupuk, pada saat ada masukan air jenis-jenis ikan yang tertangkap lebih banyak dibandingkan pada saat tidak ada masukan air. Hal ini dikarenakan oleh adanya kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan nelayan setempat, kemungkinan ikan-ikan yang berasal dari sungai yang masuk ke danau belum sempat untuk berkembang biak di dalam danau dan langsung tertangkap oleh nelayan, sehingga jenis-jenis ikan di Danau Perupuk tidak akan bertambah dan akan terus berkurang. Menurut Coleman dalam Wati (2014) kegiatan penangkapan ikan yang menyebabkan kelebihan tangkap (*Overfishing*) adalah suatu permasalahan utama pada perairan Indonesia akibat aktivitas penangkapan secara berlebihan yang telah menyebabkan penurunan populasi, penurunan keanekaragaman spesies dan genetik, serta konsekuensi yang luas terhadap kerusakan tingkat tropik dan ekosistem

3.3. Penggolongan Jenis Ikan Hias, Ikan Konsumsi, Ikan Hias-Konsumsi dan Ikan Dilindungi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Danau Perupuk, ditemukan 26 jenis ikan yang bernilai ekonomis yang tergolong ikan hias, ikan konsumsi dan ikan hias-konsumsi. Jenis ikan hias yang ditemukan di Danau Perupuk terdapat 1 spesies yaitu, ikan mengkayek. Menurut Wahyu & Prasetiyono (2021) *S. lineatus* merupakan salah satu ikan lokal yang berpotensi dijadikan sebagai ikan

hias karena memiliki warna dan corak tubuh yang indah.

Jenis ikan konsumsi yang ditemukan di Danau perupuk terdapat 10 spesies yaitu, ikan motan patan, motan seruncing, sepimping, selais, katung, pitulu, lais, ingir-ingir, baung, dan kujam. Jenis ikan hias-konsumsi yang ditemukan di Danau Perupuk terdapat 15 spesies yaitu, ikan siban, sepat, belida, tambakan, betutu, pantau, paku, paweh, kapiék, tabingalan, nila, barau, juo, kelari, dan seluang.

Status konservasi dari 26 spesies ikan yang telah ditemukan di Danau Perupuk menurut IUCN (2023), menunjukkan 24 spesies masuk kedalam status resiko rendah atau *Least Concern* (LC), 1 spesies masuk kedalam status hampir terancam atau *Near Threatened* (NT) yaitu ikan seluang dan 1 spesies tidak dievaluasi atau *Not Evaluated* (NE) yaitu ikan selais. Adapun ikan yang ditemukan di danau yang termasuk kedalam ikan dilindungi ada 1 spesies yaitu, ikan belida.

Menurut Veronica *et al.* (2023) banyaknya perburuan ikan belida akan menyebabkan ikan tersebut semakin terancam keberadaannya. Pemerintah Indonesia melalui KKP menerbitkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 yang menetapkan bahwa ikan belida dengan status perlindungan penuh. Santoso (2024) menyatakan bahwa status pengelolaan ikan belida di Indonesia adalah dilindungi penuh sesuai dengan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Jenis Ikan yang Dilindungi yang meliputi empat spesies yaitu Belida Borneo (*Chitala borneensis*), Belida Sumatera (*C. hypselonotus*), belida lopis (*C. lopis*) dan belida Jawa (*Notopterus notopterus*).

3.4. Penggolongan Jenis Ikan Introduksi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Danau Perupuk, ditemukan 2 jenis ikan yang tergolong ikan introduksi yaitu ikan nila dan sepat siam. Ikan nila merupakan ikan introduksi (ikan yang berasal dari luar Indonesia, tetapi sudah dibudidayakan 10 di Indonesia). Bibit ikan ini didatangkan ke Indonesia secara resmi oleh Balai Penelitian Perikanan Air Tawar pada tahun 1969 dari Taiwan ke Bogor. Setelah melalui masa penelitian dan adaptasi, kemudian ikan ini

disebarluaskan kepada petani di seluruh Indonesia (Handayani *et al.*, 2024).

Sama halnya dengan Ikan sepat siam bukanlah ikan asli perairan Indonesia tetapi merupakan ikan introduksi yang berasal dari Thailand. Pada awalnya ikan ini ditebar di rawa-rawa di daerah Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Pada perkembangannya ikan ini mampu hidup dan berkembang biak dengan baik sehingga keberadaannya di perairan Indonesia cukup banyak dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai ikan konsumsi.

Menurut Welcomme dalam Syafei (2017) introduksi telah dilakukan sejak lama, awal abad ke 19. Banyak alasan yang mendasari suatu spesies dimasukkan ke suatu perairan baru. Alasan tersebut antara lain: meningkatkan produksi perikanan di suatu perairan, mengembangkan jenis ikan yang lebih disenangi/disukai dalam perikanan untuk konsumsi atau pemancingan, mengisi relung yang kosong, dan mengendalikan hama atau gulma (pengendalian biologis). Masuknya jenis ikan asing berpotensi merubah keseimbangan pada perairan umum, di Indonesia gejala ini sudah mulai terlihat. Kegiatan mengintroduksi jenis ikan asing sering kali dilakukan tanpa dilandaskan pada hasil kajian ilmiah. Hal ini sangat berbahaya karena dapat mengancam keanekaragaman hayati di perairan dan memunculkan potensi persaingan dalam memperebutkan ruang, oksigen dan makanan antara ikan asli dan ikan pendatang (Umar & Sulaiman, 2013).

3.5. Kualitas Air

Pengukuran kualitas air di Danau Perupuk dilakukan dua kali selama penelitian yaitu pada saat ada masukan air dan tidak ada masukan air. Pengukuran kualitas air bertujuan untuk mengetahui nilai kualitas perairan danau dalam bentuk fisika dan kimia. Suatu perairan dianggap layak jika kualitas airnya mampu mendukung kelangsungan hidup organisme yang terdapat di dalamnya.

Hasil pengukuran kecerahan di Danau Perupuk pada saat ada masukan berkisar 40-45 cm, sedangkan pada saat tidak ada masukan air berkisar 43,5-52,5 cm. Pengukuran suhu di Danau Perupuk diperoleh nilai yang cukup bervariasi yaitu 28-30°C. Nilai suhu yang bervariasi ini disebabkan oleh faktor kondisi cuaca yang berbeda-beda saat pengukuran

suhu. Kedalaman di Danau Perupuk pada saat ada masukan air berkisar antara 1,3-6,2 m, saat tidak ada masukan air 0,5-3,9 m. Perbedaan kedalaman pada setiap stasiun ini disebabkan oleh pengaruh morfologi danau tersebut yang berbentuk seperti tapal kuda. Nilai pH di Danau Perupuk selama penelitian relatif sama atau homogen yaitu 6. Nilai pH tersebut menunjukkan bahwa perairan Danau Perupuk bersifat asam, tetapi masih dapat mendukung kehidupan organisme perairan yang hidup di dalamnya.

Kadar oksigen terlarut di Danau Perupuk berkisar 4,7-5,6 mg/L pada saat ada masukan air dan 4,2-4,9 mg/L pada saat tidak ada masukan air. Kadar oksigen terlarut di danau berfluktuasi namun masih mendukung kehidupan ikan di dalam danau. Karbon-dioksida bebas di Danau Perupuk selama penelitian berkisar 5,99-8,19 mg/L pada saat ada masukan air dan 5,99-6,79 mg/L pada saat tidak ada masukan air. Tinggi rendahnya karbondioksida bebas di perairan dipengaruhi oleh proses fotosintesis dan respirasi organisme akuatik.

3.6. Pengelolaan Ikan di Danau Perupuk

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari nelayan, Danau Perupuk memiliki sumberdaya perikanan yang cukup tinggi. Terbukti bahwa spesies ikan yang ditemukan di Danau Perupuk masih tergolong banyak yaitu 26 spesies. Akan tetapi, penangkapan sumberdaya ikan di Danau Perupuk yang masih bersifat open access (terbuka bagi setiap nelayan) dikhawatirkan dapat menyebabkan penangkapan berlebih (*overfishing*). Hal tersebut akan mempengaruhi potensi lestari dan hasil upaya tangkapan sumberdaya ikan yang ada di Danau Perupuk. Untuk menjaga dan mempertahankan keberadaan jenis ikan di danau tersebut maka perlu dilakukan pengelolaan terhadap ikan ini agar tetap lestari serta terjaga dengan baik populasinya. Salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu melakukan pembatasan waktu penangkapan, penentuan ukuran tangkapan ikan, penetapan alat tangkap dan ukuran alat tangkap ikan, serta kawasan danau dapat dibuat menjadi kawasan konservasi perairan dengan tujuan dapat mengelola sumberdaya perikanan yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam jangka panjang

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikan yang ditemukan di Danau Perupuk terdiri dari 26 spesies, 23 genus, 11 famili, 6 ordo. Dari ke-26 spesies ikan yang ditemukan, yang tergolong sebagai ikan hias 1 spesies yaitu, ikan mengkayek. Jenis ikan konsumsi yang ditemukan terdiri dari 10 spesies yaitu, ikan motan patan, motan seruncing, sepimping, selais, katung, pitulu, lais, ingir-ingir, baung dan kujam. Sedangkan 15 spesies digolongkan sebagai ikan hias-konsumsi yaitu, ikan siban, sepat, belida, tambakan, betutu, pantau, paku, paweh, kapiék, tabingalan, nila, barau, juo, kelari, dan seluang. Status konservasi dari 26 spesies ikan yang telah ditemukan di Danau Perupuk berdasarkan IUCN (2023), menunjukkan 24 spesies masuk kedalam status resiko rendah atau *Least Concern* (LC), 1 spesies masuk kedalam status hampir terancam atau *Near Threatened* (NT) dan 1 spesies tidak dievaluasi atau *Not Evaluated* (NE). Adapun ikan yang ditemukan di danau yang termasuk kedalam ikan dilindungi ada 1 spesies yaitu, ikan belida (*N. borneensis*).

Daftar Pustaka

- Efizon, D., Putra, R.M., Fadilah, K., Yani, H. A., & Fauzi, M. (2015). Keanekaragaman Jenis-Jenis Ikan di Oxbow Pinang dalam Desa Buluh Cina Kabupaten Kampar Riau. *Prosiding Seminar Antara Bangsa Ekologi, Habitat Manusia dan Perubahan Persekitaran*, 8(4): 23-45.
- Faridhita, N. (2019). *Identifikasi Jenis-Jenis Ikan di Danau Bunter Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Fakultas Perikanan dan Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Fithra, R.Y., & Siregar, Y.I. (2010). Keanekaragaman Ikan Sungai Kampar Inventarisasi dari Sungai Kampar Kanan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 2(4): 139-148.
- Fishbase. (2013). Fishbase Identification. At http://fishbase.org/identification/SpeciesLiesphp?class=&order=&subfamily=&genus=Barbonymus&areacode=&c_code=&spines=&fins=&resultPage=1. (Diakses 15 Desember 2024 Pukul 20.12 WIB).

- Hamdan, M., Budijono, B., & Purwanto, E. (2022). Kandungan Logam Berat Cd dan Cr pada Organ Ikan Baung dari Danau Lubuk Siam, Riau. *Jurnal Sumberdaya dan Lingkungan Akuatik*, 3(2).
- Handayani, T.A., Nurfitriani, W.S., Fuziyanti, A., Rizkika, V. & Ismayati, I. (2024). Karakteristik Morfologi Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) pada Pengelolaan Budidaya Ikan di Kampung Buah Jakung Kabupaten Serang. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 11(1): 29-36.
- Harahap, A., Efizon, D., & Efawani, E. (2021). Keanekaragaman Ikan di Perairan Sungai Kampar Kiri Desa Mentulik Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Sumberdaya dan Lingkungan Akuatik*, 2(2).
- IUCN. (2023). The IUCN Red List of Threatened Species. <https://www.iucnredlist.org>. (Diakses 4 Maret 2024 Pukul 14.19 WIB).
- Kottelat, M., Whitten, A.J., Kartikasari, S.N., & Wirjoatmodjo, S. (1993). *Ikan Air Tawar di Perairan Indonesia Bagian Barat dan Sulawesi*. Periplus Edition (HK) Limited Berkerjasama Proyek EMDi. Kantor Kementerian Kependudukan dan Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Jakarta.
- Pratama, M.R. (2022). *Biodiversitas Ikan di Danau Bunter Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Fakultas Perikanan dan Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Pulungan, C.P., & Safrina, N. (2014). Ikan-Ikan Air Tawar dari Rawa Banjiran Sekitar Sungai Tapung Mati Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau. *Jurnal Berkala Perikanan Terubuk*, 42(1): 35-42.
- Ridho, M.R., Patriono, E., & Haryani, R. (2019). Keanekaragaman Jenis Ikan di Perairan Lebak Jungkal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir Pada Musim Hujan dan Kemarau. *Jurnal Biologi Biosfera*, 36(1): 41-50.
- Rizki, D.A. (2021). *Identifikasi Jenis Ikan di Danau Tanjung Kudu Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Fakultas Perikanan dan Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Saanin, H. (1968). *Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan. Jilid 1 dan 2*. Bina Cipta. Jakarta.
- Syafei, L.S. (2017). Keanekaragaman Hayati dan Konservasi Ikan Air Tawar. *Jurnal Penyuluhan Kelautan dan Perikanan Indonesia*, 11(1): 48-62.
- Umar, C., & Sulaiman, P.S. (2013). Status Introduksi Ikan dan Strategi Pelaksanaan Secara Berkelanjutan di Perairan Umum Daratan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 5(2):113-120.
- Veronica, V., Padmarsari, W., & Mulyadi, A. (2023). Inventarisasi Jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan di Taman Nasional Danau Sentarum. *Jurnal Sains Pertanian Equator*, 753-761.
- Wahyu, W., & Prasetyono, E. (2021). Kemampuan Hidup dan Tumbuh Ikan Kemuring *Striuntius lineatus* (Duncker, 1904) Asal Pulau Bangka pada Tahap Awal Domestikasi. *Jurnal Media Akuakultur*, 16(1): 13-19.
- Wahyuni, S. (2013). *Keanekaragaman Jenis Ikan di Danau Baru Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Fakultas Perikanan dan Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru.